

## **PENGUATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTCOME***

**Supriyati<sup>1</sup>, Cholis Setiawan<sup>2</sup>, Citra Laksmi Ritmaya<sup>3</sup>,  
Heri Supriyanto<sup>4</sup>, Diyah Pujiati<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

<sup>3</sup>Program Studi Diploma 3 Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

<sup>4</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

<sup>5</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jalan Wonorejo Utara 16 Rungkut Surabaya

<sup>1</sup>e-mail: supriyati@perbanas.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan guru-guru mata pelajaran pendidikan kreatif dan kewirausahaan (PKK) tentang pengembangan kewirausahaan dan penyusunan ide bisnis. Ide bisnis yang diwujudkan disampaikan pada awal semester dan dinilai sebagai proses pembelajaran. Ide bisnis menjadi *output* dalam pembelajaran, sedangkan minat dan sikap menjadi wirausaha menjadi *outcome* pembelajaran. Hal ini selaras dengan tujuan sekolah menciptakan lulusan wirausaha mandiri nantinya, walaupun saat ini belum tercapai. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan dan evaluasi pelatihan. Pelatihan dihadiri oleh 60 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan SMK se-Pantai Utara Kabupaten Gresik. Hasil evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada peserta menunjukkan adanya semangat dan motivasi meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, pengembangan ide bisnis, dan peluang kolaborasi bersama siswa. Hasil pelatihan tersebut diimplementasikan bersama siswa didiknya. *Output* kegiatan berupa ide bisnis yang didominasi bidang tata boga, teknik dan disain sistem, serta agrobisnis. *Outcome* kegiatan adalah motivasi kuat peserta pelatihan untuk menyusun proposal bisnis bersama siswa yang dituangkan dalam proposal bisnis siswa di awal semester pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan.

**Kata Kunci:** pelatihan, minat berwirausaha, ide bisnis

### **Abstract**

*The purpose of this service activity is to increase the knowledge of Creative Education and Entrepreneurship (PKK) teachers about developing entrepreneurship and developing business ideas. The embodied business idea is conveyed at the beginning of the semester and assessed as a learning process. Business ideas become outputs in learning, while interests and attitudes to become entrepreneurs become learning outcomes. This is in line with the school's goal of creating independent entrepreneurial graduates in the future, even though this has not yet been achieved. Service activities carried out in the form of training and training evaluation. The training was attended by 60 people consisting of school principals and teachers of Entrepreneurship Education at Vocational High Schools in the North Coast of Gresik Regency. The results of the evaluation by distributing questionnaires to participants indicated that there was enthusiasm and motivation to increase entrepreneurial knowledge, develop business ideas, and opportunities for collaboration with students. The results of*

*the training are implemented with the students. The activity output is in the form of business ideas dominated by culinary, engineering and systems design, as well as agribusiness which are outlined in student business proposals at the beginning of the semester. The results of the assistance are in the form of preparing student business proposals that are ready to be realized in the Entrepreneurship Education class.*

**Keywords:** *training, entrepreneurial interest, business idea*

## **PENDAHULUAN**

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap bekerja dengan kompetensinya mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan kebijakan nasional agar lulusan SMK dapat segera bekerja di dunia industri sesuai kompetensi yang dimiliki. Sebaliknya, keterserapan dunia industri untuk lulusan SMK belum optimal sehingga berakibat meningkatnya jumlah pengangguran. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini berubah menuntut SMK mampu menghasilkan lulusan yang berwirausaha mandiri. Namun, minat berwirausaha siswa SMK Indonesia masih tergolong rendah walaupun SMK memiliki peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun jiwa kewirausahaan pada siswa didiknya (Aprilianty, 2012; Usman et al., 2012). Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah (a) menyiapkan peserta didik menjadi insan produktif, mandiri dan memiliki keahlian; (b) menyiapkan peserta didik memilih karir dalam kompetensi dan keahlian yang dimilikinya; (c) membekali peserta didik agar nantinya mampu menjadi wirausaha sesuai kompetensinya (Dianti et al., 2019). Perubahan visi misi SMK saat ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan pengangguran ini melalui Pendidikan Kewirausahaan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa didiknya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pantura merupakan gabungan dua puluh SMK yang berada di wilayah pantai utara Kabupaten Gresik. Sebagian besar SMK memiliki karakteristik sama, yaitu berada di pesisir pantai utara Kabupaten Gresik yang sebagian besar penduduknya adalah nelayan. SMK pantai utara Kabupaten Gresik memiliki berbagai jurusan diantaranya tata boga, tata busana, agrobisnis, perbengkelan, perkantoran, teknik komputer dan jaringan, desain sistem, pariwisata, dan akuntansi. Salah satu visi misi sekolah adalah memberikan proses pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan sebagai wirausaha mandiri

sebagaimana tuntutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini SMK di wilayah pantai utara Kabupaten Gresik belum ada yang langsung menjadi wirausaha secara mandiri.

Guna mendukung mewujudkan lulusan berwirausaha, sekolah sudah melengkapi sarana prasarana di mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Sarana dan prasarana mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan mendukung kualitas proses pembelajaran berbasis *output* dan *outcome*. Sarana dan prasarana pembelajaran pendukung diantaranya perangkat komputer, bengkel, lahan dan gudang pertanian, laboratorium, mesin jahit, peralatan memasak dan sebagainya .

Permasalahan yang dihadapi SMK di wilayah pantai utara Kabupaten Gresik adalah rendahnya minat siswa berwirausaha, ketidaksiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran berkualitas, tidak memanfaatkan sarana prasarana sekolah dalam proses pembelajaran, rendahnya jiwa kewirausahaan pada guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zakir & Musril (2020) bahwa permasalahan di banyak SMK adalah ketidaksiapan guru menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat dalam adaptasi proses pembelajaran. Hasil diskusi dengan Bapak Abid Nailul Ridlo, SE.,MM selaku Kepala Sekolah SMK Mamba'ul Ihsan sekaligus Ketua Paguyuban Kepala Sekolah Se-pantai utara Gresik menyatakan bahwa guru kelas Pendidikan Kewirausahaan (a) belum memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan perubahan visi misi sekolah, (b) belum memiliki model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang tepat, (c) belum memiliki model penilaian *output* dan *outcome* Pendidikan Kewirausahaan.

Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini lebih diutamakan kegiatan magang di perusahaan. Hasil evaluasi awal yang dilakukan pada siswa yang telah selesai magang menunjukkan keinginan memilih menjadi pegawai pabrik atau TKW seperti temannya yang lain. Hal inilah yang menjadi keprihatinan para guru dan sekolah saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roskina & Sumo (2017) menunjukkan transformasi kewirausahaan pada siswa paling efektif melalui kegiatan praktik pada unit produksi, bisnis *center*, ruang praktik, dan praktik di dunia usaha atau industri. Kepala sekola dan guru harus selalu memberikan arahan

dan bimbingan, keteladanan serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan unit bisnis siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pelatihan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (PKK) agar nantinya mampu mendorong motivasi berwirausaha siswanya. Guru harus memotivasi siswa menjadi wirausaha di masyarakat dengan melalui pendidikan kewirausahaan sehingga guru juga harus mendapatkan pembekalan kewirausahaan terlebih dahulu dan agar mampu merancang rencana pembelajaran secara tepat (Wijayanto & Prasetyo, 2018). Tujuan pelatihan adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa dan menumbuhkan ide-ide kreatif unit bisnis yang dikembangkan. Pelatihan ini tidak sekedar memberikan materi mengembangkan kewirausahaan dan menyusun studi kelayakan bisnis. Kegiatan pelatihan ini diikuti evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keinginan berwirausaha, keinginan berkolaborasi usaha bersama siswa melalui penyebaran kuesioner. Pelatihan dan evaluasi merupakan metode yang lebih tepat dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan agar mampu mengasah kompetensi kewirausahaan (Deviyanti et al., 2022). Target kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan guru dalam menyusun ide-ide bisnis, peningkatan pengetahuan guru dalam memotivasi minat berwirausaha siswa, dan peningkatan pengetahuan guru dalam mengevaluasi proposal bisnis siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

## **METODE**

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi dua tahapan kegiatan yaitu tahap awal dan tahap pelaksanaan. Adapun rincian tiap tahapan dideskripsikan sebagai berikut.

### **Tahap Awal**

Tahap awal lebih banyak berupa diskusi bersama ketua kelompok SMK di wilayah pantai utara Gresik yaitu kepala sekolah Mamba'ul Ihsan. Sasaran dalam

kegiatan pelatihan ini adalah para guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang bersedia terlibat dalam pelatihan. Target peserta yang diharapkan hadir sebanyak 20 sekolah terlibat dalam kegiatan pelatihan.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan ini dilakukan selama satu hari dengan jumlah peserta yang diundang sebanyak 60 (enam puluh) orang yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang berasal dari SMK se-wilayah Pantai Utara Kabupaten Gresik. Teknik dan alat ukur untuk pencapaian target pelaksanaan kegiatan dapat diamati dari: (1) tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan pelatihan berdasarkan presensi kehadiran peserta. Kegiatan dikatakan berhasil bila kehadiran peserta minimal 80% dari peserta yang ditargetkan sesuai undangan. Sekolah yang diundang sebagai peserta pelatihan sebanyak 20 sekolah dengan masing-masing sekolah mengirimkan tiga guru sebagai peserta. (2) Tingkat pengetahuan peserta dalam kegiatan pelatihan yang dilihat dari rata-rata skor. Alat ukurnya berupa penyebaran kuesioner sebelum akhir pelatihan. Kuesioner ini menggunakan skala likert 1-4 yang meliputi pernyataan tentang penyelenggaraan umum, fasilitas pelatihan, kualitas materi dan kualitas narasumber. Target capaian adalah skor 3,00.

Guna melihat keberlangsungan program pengabdian masyarakat ini, maka rancangan kegiatan berupa evaluasi dan monitoring ke lokasi mitra satu bulan setelah kegiatan dijalankan. Hal ini untuk memantau materi dan penyusunan ide bisnis yang dirancang mampu dijalankan. Bila ada rancangan ide bisnis yang tidak mampu dijalankan, maka diperkenankan untuk mengubah ide bisnis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SMK Mamba'ul Ihsan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Diskusi awal dilakukan bersama kepala sekolah Mamba'ul Ihsan Bapak Abid Nailur Ridlo, SE.,MM yang sekaligus sebagai ketua paguyuban kepala SMK se-wilayah pantai utara Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa dilakukan pelatihan kewirausahaan bagi guru-guru SMK Kabupaten Gresik.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, 3 Desember 2022 yang dihadiri 20 kepala sekolah dan 40 guru mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan se-wilayah Pantai Utara Kabupaten Gresik Utara (Gambar 1). Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Pelatihan juga dihadiri kepala sekolah dengan tujuan ide bisnis dan proposal bisnis yang dibuat siswa dan guru dapat ditindaklanjuti oleh kepala sekolah. Dukungan kepala sekolah menjadi penting dalam Pendidikan Kewirausahaan.



**Gambar 1 Kegiatan Pelatihan yang dilakukan oleh Tutor**

Materi yang disampaikan kepada peserta pada pelatihan ini dirincikan pada Tabel 1. Pelatihan menggunakan metode diskusi, tugas dan pendampingan. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta sangat antusias saat mengikuti proses pelatihan yang didampingi oleh tutor.

**Tabel 1 Rincian Materi Pelatihan**

No	Materi	Waktu	Metode
1	Tujuan dan manfaat wirausaha	60'	Tutorial dan Diskusi
2	Minat dan motivasi wirausaha	60'	Tutorial dan Diskusi
3	Ide pembuatan produk atau jasa	60'	Tutorial dan Diskusi
4	Penyusunan studi kelayakan bisnis	120'	Tutorial dan Tugas
5	Pelaporan pendukung dalam wirausaha	60'	Tutorial dan Diskusi

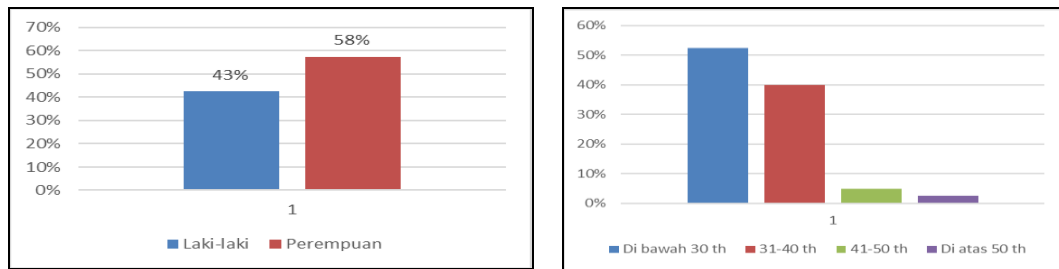
Sebelum kegiatan pelatihan berakhir, tim pelaksana menyebarkan kuesioner evaluasi guna mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi dalam

mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Peserta juga diminta mengumpulkan tugas menyusun proposal bisnis pada akhir minggu selanjutnya yang akan menjadi *template* proposal bisnis bagi siswa di setiap awal semester. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dijalankan sesuai rencana dan target waktu. Hasil evaluasi kegiatan secara lengkap pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan**

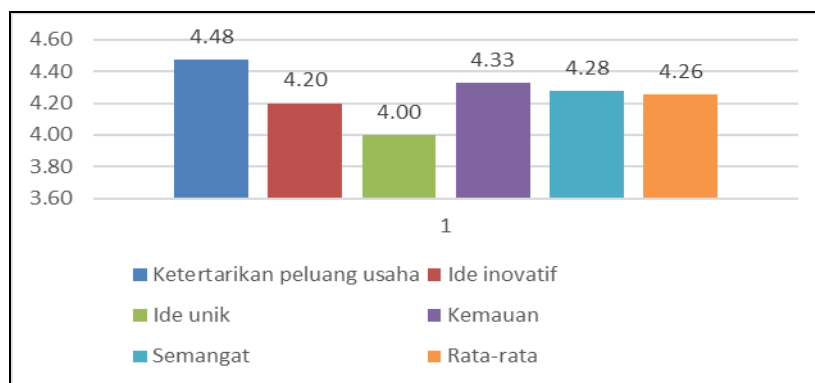
No	Keterangan	Target	Capaian
1	Kehadiran peserta	20	20 (100%)
2	Pengetahuan tentang penyusunan ide bisnis		
	a. Ketertarikan peluang bisnis	3.00	4.48
	b. Kemampuan menyusun ide inovatif	3.00	4.20
	c. Kemampuan menyusun ide unik	3.00	4.00
	d. Kemauan berinisiasi	3.00	4.33
	e. Semangat mengembangkan ide	3.00	4.28
	Rata-rata		4.26
3	Pengetahuan tentang pembelajaran kewirausahaan dilihat dari aspek:		
	a. Implementasi ide	3.00	4.28
	b. Semangat mengimplementasi	3.00	4.33
	c. Dukungan kepada siswa	3.00	4.55
	d. Keinginan kolaborasi usaha	3.00	4.48
	e. Kesadaran bisnis	3.00	4.45
	Rata-rata		4.42

Rata-rata peserta pelatihan 58% adalah perempuan dengan usia terbanyak di bawah 40 tahun (Gambar 2). Dilihat dari sisi umur peserta tergolong usia produktif. Pada usia produktif memiliki karakteristik antara lain: adanya kemauan melakukan pembelajaran, memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi dirinya, memiliki kemampuan beradaptasi terutama dengan teknologi yang sekarang berkembang sangat pesat (Suryandari et al., 2021).



**Gambar 2 Hasil Deskripsi Peserta Pelatihan**

Hasil evaluasi pelatihan yang bersumber dari pengembalian kuesioner menunjukkan hasil evaluasi baik. Hasil evaluasi atas pernyataan tentang pengembangan ide wirausaha tampak pada Gambar 3. Pengembangan ide wirausaha dalam diri para guru dimotivasi oleh adanya peluang besar dalam berbagai usaha apalagi semenjak pandemi dulu (skor 4,48), juga didukung adanya kemauan diri sendiri (skor 4,33) dan semangat dalam diri guru untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam bisnis (skor 4,28). Minat dan motivasi membangun bisnis memang paling dominan dipengaruhi oleh internal individu, dan faktor inilah yang mampu membantu mendukung upaya siswanya.

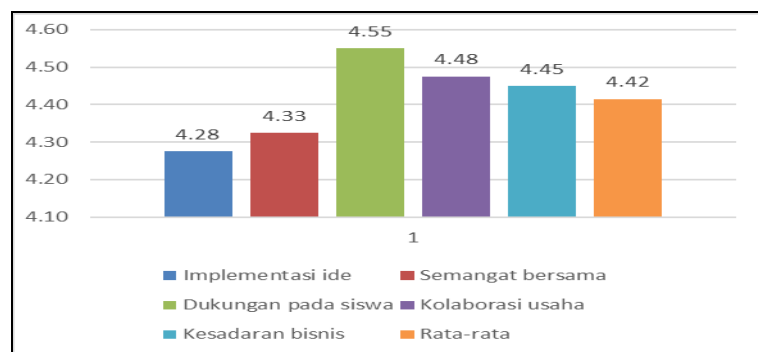


**Gambar 3 Deskripsi Pernyataan tentang Pengembangan Ide Wirausaha**

Hasil evaluasi terkait kolaborasi bisnis bersama siswa menunjukkan dukungan guru sangat penting bagi siswa (skor 4,55), kolaborasi usaha antara guru dan siswa saat menempuh mata pelajaran PKK sangat penting (skor 4,48) serta capaian menjadi wirausaha mandiri akan berhasil bila muncul kesadaran untuk memulai bisnis sejak dini dalam diri siswa (skor 4,45) (Gambar 4). Minat dan motivasi untuk menjadi wirausaha mandiri nantinya tidak lahir begitu saja dalam diri siswa. Dukungan dan peran guru sangat penting bagi siswa. Minat menjadi wirausaha harus dimulai saat mereka masih menempuh pendidikan SMK. Hal ini

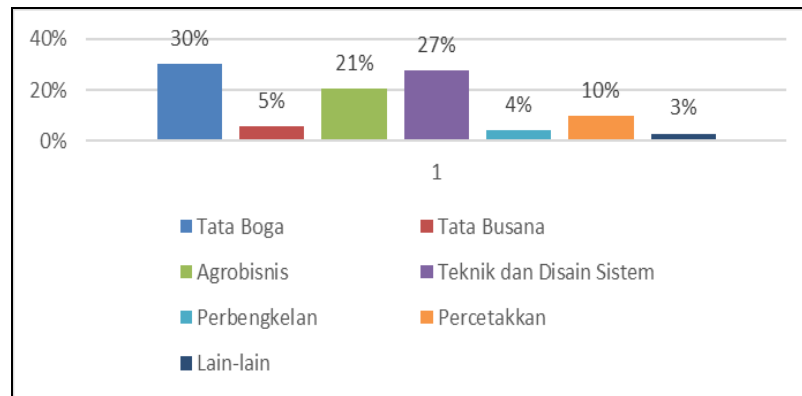


juga menunjukkan adanya dukungan untuk mencapai luaran pembelajaran pendidikan kewirausahaan yaitu terciptanya lulusan yang berwirausaha di masyarakat (Marsono et al., 2020). Bagi siswa didik yang belum memahami betul kondisi masyarakat tentunya membutuhkan guru untuk memotivasi dirinya menjadi wirausaha.



**Gambar 4 Deskripsi Pernyataan tentang Kolaborasi Bisnis Bersama Siswa**

Hasil evaluasi atas pertanyaan terbuka pada kuesioner yang dibagi menunjukkan ide bisnis yang diusulkan didominasi bidang tata boga (kuliner sebesar 30%), diikuti teknik dan disain sistem (27%) dan agrobisnis (21%) (Gambar 5). Bidang tata boga yang diusulkan meliputi membuat masakan mie, minuman sehat, camilan sehat, telur aneka rasa, olahan ikan laut, kue, jajanan anak-anak. Bidang teknik dan disain sistem yang diusulkan meliputi fotografi, disain grafis, jasa disain kemasan, pembuatan *website/logo*, editor foto. Bidang agrobisnis yang diusulkan meliputi tanaman hias, pakan frementasi, budidaya rumput laut, pembuatan pupuk kotoran hewan, sayur organik dan pembibitan lele. Aneka ide bisnis lainnya yang diusulkan *laundry*, pembuatan kerudung, jasa pengelasan, jual dan ganti oli, percetakkan buku. Penetapan unit bisnis yang potensial dikembangkan sesuai kemampuan dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah.



**Gambar 5 Sebaran Bidang Usaha yang Potensial Dikembangkan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan guru akan pentingnya memotivasi siswa untuk menjalankan usaha bila nanti mereka lulus SMK. Wirausaha mandiri yang berasal dari lulusan SMK dimulai dari adanya ide usaha yang inovatif, kreatif dan sesuai kompetensi mereka. Semangat mengimplementasikan ide tersebut harus ditanamkan bahwa ide usaha mereka memang menguntungkan dan berpotensi berkembang (Sufyati & Awaludin, 2018). Kolaborasi kegiatan bersama guru dapat dimulai saat sekolah misalkan berjualan menjelang lebaran, menerima pesanan dari pihak luar sekolah dan sebagainya yang akan menjadi awal membuka usaha. Siswa dapat meneruskan usaha ini setelah lulus SMK.

Tindak lanjut penyusunan ide usaha diwujudkan dengan penyusunan proposal bisnis. Bila proposal bisnis layak diimplementasikan maka segera lakukan ide bisnis tersebut khususnya setelah lulus sekolah. Sekolah dapat menjadi tempat belajar kewirausahaan yang lebih baik. Kontribusi mitra sangat besar dalam mendukung berbagai kegiatan. Pelatihan pada guru-guru SMK Pantura telah menghasilkan ide-ide bisnis yang berpotensi dan bernilai jual dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Proses pembelajaran yang mengajak siswa mulai memberikan pendanaan sebagai modal, belajar produksi, memasarkan produk/jasa dan pembuatan pelaporan diharapkan mampu memotivasi siswa menjadi wirausaha mandiri kelak (Zahara et al., 2018). Siswa masih membutuhkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran berbasis output ini karena evaluasi secara terus menerus sangat penting agar keberlanjutan

rintisan usaha siswa dapat dipertahankan. Setelah lulus dan siap berusaha dengan modal besar, peran orang-orang disekitarnya sangat diperlukan. Semakin banyak lulusan SMK yang menjadi wirausaha mandiri, maka akan tercipta kemandirian di masyarakat, terbuka lapangan usaha yang luas, penghasilan masyarakat meningkat dan perekonomian masyarakat secara keseluruhan semakin meningkat pula.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana dan target yang ditetapkan tim pelaksana. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan pengembangan minat dan motivasi kewirausahaan guru-guru SMK Mamba'ul Ihsan dan SMK se wilayah pantai utara Kabupaten Gresik. Kegiatan pengabdian telah didukung oleh mitra dengan kehadiran 100% dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan pentingnya pembelajaran kewirausahaan dilingkungan sekolah, dan peningkatan pengetahuan tentang implementasi ide bisnis semasa sekolah sebagai bekal menjadi wirausaha mandiri nantinya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang telah memberikan pendanaan dan prasarana sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324.
- Deviyanti, S., I., Kunhadi, D., Sutejo, B., Chusaini, A., & Supratman Surabaya, U. W. (2022). Pendampingan dan pelatihan kewirausahaan berbasis produksi dan bisnis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa smkn 3 buduran sidoarjo. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan X Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*, 1–5.
- Dianti, P., R., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. (2019). Peningkatan kompetensi guru kewirausahaan sekolah menengah kejuruan melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SAKAI SAMBAYAN*, 3(2), 88–92.

- Marsono, S., Sulistyani, L., Lathifah, I., & Adi Unggul Bhirawa Surakarta, S. (2020). Pelatihan kewirausahaan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi siswa sekolah menengah kejuruan (smk) PGRI di Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat WASANA NYATA*, 4(2), 131–136.
- Roskina, M. S., & Sumo, A. (2017). Transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SMK. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 115–121.
- Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan dan pendampingan pembuatan rancangan usaha (business plan) pada siswa SMK Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 87-94.
- Suryandari, D., Hidayah, R., Sukirman, Baroroh, N., & Hajawijah, A. (2021). Peningkatan kompetensi guru akuntansi sekolah menengah kejuruan melalui pengembangan kewirausahaan. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 65–70.
- Usman, H., Nuryadin, D., & Raharjo, E. (2012). Model pendidikan karakter kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(2), 140–147.
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Zahara, R., Hardhiana, R., & Ananda Sritumini, B. (2018). Pendampingan pada guru kewirausahaan dengan business plan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran EDUCARE*, 16(2), 17–21.
- Zakir, M., & Musril, H. A. (2020). Perancangan media pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berbasis android di SMK Elektronika Indonesia Bukittinggi. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(2), 153–157.